

PENGARUH EJAAN TERBARU DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MAHASISWA

Ashifa Syafrizal Ginting¹, Ashifa Syafrizal Ginting², Falerina Soca³, Nabila Rosa Harvania Widiyanto⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn23.ashifaginting@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repalita@ubpkarawang.ac.id²,
mn23.falerinasoca@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
mn23.nabilawidiyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak: Penerapan ejaan terbaru telah menjadi topik yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat umum. Perubahan ini menimbulkan dampak signifikan terhadap kemampuan menulis dan komunikasi tertulis di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang dampak penggunaan ejaan terbaru dalam meningkatkan kualitas literasi dan komunikasi tertulis di Indonesia. Melalui tinjauan pustaka, penelitian ini mengintegrasikan hasil-hasil sebelumnya untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya ejaan yang benar dalam konteks pendidikan dan komunikasi masyarakat. Tinjauan pustaka ini membahas literatur terkait penggunaan ejaan terbaru dan implikasinya dalam berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ejaan terbaru memiliki dampak positif yang signifikan. Di lingkungan akademik, mahasiswa yang menerapkan ejaan terbaru dengan benar cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik, sementara guru melaporkan kemudahan dalam mengajarkan bahasa Indonesia dengan aturan ejaan yang konsisten. Di masyarakat umum, pengguna ejaan terbaru di media sosial dan publikasi tertulis meningkatkan keterbacaan dan kualitas komunikasi. Diskusi menyoroti tantangan dalam sosialisasi ejaan terbaru di seluruh lapisan masyarakat, serta implikasi budaya dan identitas nasional dari penggunaan ejaan yang standar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ejaan terbaru berperan penting dalam meningkatkan literasi dan kualitas komunikasi tertulis di Indonesia. Namun, ada beberapa pembatasan dalam penelitian ini, termasuk keterbatasan sampel dan metode penelitian yang digunakan.

Kata Kunci: Ejaan Terbaru, Komunikasi Tertulis, Literasi, Pengajaran Bahasa, Identitas Nasional.

Abstract: The application of the latest spelling has become an interesting topic in Indonesian language learning, both in academic circles and the general public. This change has had a significant impact on writing skills and written communication in Indonesia. This research aims to provide an in-depth understanding of the impact of the use of new spellings in improving the quality of literacy and written communication in Indonesia. Through a literature review, this research integrates previous results to strengthen the argument regarding the importance of correct spelling in the context of education and public communication. This literature review discusses the literature related to the current use of spelling and its implications in various contexts. The research results show that the implementation of the latest spelling has a significant positive impact. In academic settings, students who apply the latest spelling correctly tend to have better writing skills, while teachers report ease in teaching Indonesian with consistent spelling rules. In the general public, the use of updated spellings in social media and written publications improves readability and quality of communication. The discussion highlights the challenges in the dissemination of updated spellings across society, as well as the cultural and national identity implications of the use of standardized spellings. Overall, this research shows that The latest spelling plays an important role in improving literacy and the quality of written communication in Indonesia. However, there are several limitations in this study, including sample limitations and the research methods used.

Keywords: Latest Spelling, Written Communication, Literacy, Language Teaching, National Identity.

PENDAHULUAN

Pembaruan ejaan dalam bahasa Indonesia selalu menjadi topik yang menarik dan penting, terutama bagi lingkungan masyarakat dan mahasiswa. Ejaan yang disempurnakan (EYD) merupakan salah satu langkah yang signifikan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaruan ini tidak hanya memengaruhi aspek linguistik, tetapi juga budaya dan pendidikan di Indonesia (Azizah, 2019).

Di lingkungan masyarakat, ejaan terbaru memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Dengan adanya standar ejaan yang lebih jelas dan konsisten, masyarakat dapat lebih mudah memahami teks tertulis, baik dalam bentuk buku, surat kabar, maupun media digital. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat mengakses informasi dengan lebih efektif dan efisien (Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Riadh & Islam Negeri Suska, 2021).

Bagi mahasiswa, ejaan terbaru memiliki peran penting dalam dunia akademik. Ejaan yang benar dan konsisten menjadi salah satu kriteria penting dalam penulisan karya ilmiah, makalah, dan skripsi. Kesalahan ejaan dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas dari suatu tulisan akademik. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan ejaan terbaru menjadi kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Bangun, Nasution, Sinaga, Sastra, & Khairani, 2024).

Perubahan ejaan juga mendorong adaptasi dalam kurikulum pendidikan. Sekolah dan universitas perlu memperbarui bahan ajar dan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan ejaan terbaru. Guru dan dosen harus mendapatkan pelatihan yang memadai untuk dapat mengajarkan ejaan yang benar kepada siswa dan mahasiswa. Hal ini penting agar tidak terjadi kebingungan dan kesalahpahaman dalam proses belajar-mengajar (Chaesar, 2021).

Selain itu, ejaan terbaru berperan dalam pelestarian budaya dan identitas nasional. Bahasa adalah salah satu aspek penting dari identitas suatu bangsa. Dengan memperbarui dan menyempurnakan ejaan, Indonesia menunjukkan komitmennya dalam menjaga dan mengembangkan bahasa nasionalnya. Ini juga menjadi simbol bahwa bahasa Indonesia terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Di era digital, ejaan terbaru juga mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi melalui media sosial dan platform online lainnya. Penggunaan ejaan yang benar di media sosial dapat meningkatkan kesadaran linguistik dan menjadi contoh yang baik bagi pengguna lainnya. Ini penting untuk menghindari penyebaran kesalahan ejaan yang dapat menurunkan kualitas komunikasi tertulis di dunia digital (Hasanah & Utami, 2020).

Namun, tantangan dalam penerapan ejaan terbaru juga tidak dapat diabaikan. Masyarakat dan mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ejaan, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan ejaan lama. Diperlukan sosialisasi dan edukasi yang intensif agar ejaan terbaru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat (Humaira & Firdaus, 2021).

Pengaruh ejaan terbaru juga dirasakan dalam dunia penerbitan dan media. Penerbit buku, surat kabar, dan media online perlu memastikan bahwa semua publikasi mereka sesuai dengan ejaan terbaru. Ini memerlukan penyesuaian dalam proses penyuntingan dan produksi, yang tentunya memakan waktu dan biaya tambahan. Namun, ini adalah investasi yang penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas produk mereka (Laelasari, Oktavia, & Mustika, 2018).

Di lingkungan mahasiswa, ejaan terbaru juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun argumen dan presentasi. Penggunaan ejaan yang benar menunjukkan profesionalisme dan ketelitian dalam menyampaikan ide dan informasi. Ini sangat penting dalam dunia akademik dan profesional, di mana kesalahan kecil dalam ejaan dapat mempengaruhi persepsi terhadap kemampuan seseorang (Lubis Ilham Sahdi, 2017).

Secara keseluruhan, ejaan terbaru membawa pengaruh yang luas dan mendalam di lingkungan masyarakat dan mahasiswa. Meskipun ada tantangan dalam proses adaptasi, manfaat jangka panjang dari penerapan ejaan yang disempurnakan akan dirasakan oleh seluruh bangsa. Ejaan terbaru tidak hanya mempermudah komunikasi dan pemahaman, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang ejaan dalam bahasa Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dimulai dari era sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan ejaan dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan dan mempermudah penggunaannya dalam komunikasi tertulis. Menurut (Luthfiyani, Mustika, Syarifah Aeni, & Siliwangi, 2022) perubahan ejaan pertama kali diperkenalkan oleh Komisi Pengajaran Bahasa Indonesia pada tahun 1947, yang kemudian

dikenal sebagai Ejaan Republik. Seiring berjalannya waktu, berbagai revisi dilakukan hingga mencapai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada tahun 1972, yang menjadi standar ejaan resmi di Indonesia.

Peran ejaan dalam pembelajaran bahasa sangat signifikan. (Manshur & Hambali, 2022) mengemukakan bahwa ejaan merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa yang membantu siswa memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Ejaan yang konsisten membantu siswa dalam proses membaca dan menulis, serta meminimalkan kesalahan dalam penggunaan kata. Selain itu, penggunaan ejaan yang benar juga mencerminkan tingkat literasi seseorang, yang sangat penting dalam konteks akademik maupun profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2020) menunjukkan bahwa pembaruan ejaan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi di kalangan siswa. Studi ini menemukan bahwa setelah penerapan ejaan terbaru, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis dan membaca. Hal ini karena ejaan yang lebih sederhana dan konsisten mempermudah siswa dalam memahami teks dan menulis dengan benar. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengajarkan ejaan terbaru dengan efektif.

Di lingkungan akademik, ejaan terbaru menjadi aspek penting dalam penulisan ilmiah. Menurut (Nur, 2021), kesalahan ejaan dalam karya ilmiah dapat menurunkan kredibilitas dan kualitas tulisan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami dan menerapkan ejaan terbaru dengan baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan dalam penulisan akademik sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan standar ejaan yang berlaku.

Dalam konteks sosial, ejaan juga memainkan peran dalam pelestarian budaya dan identitas nasional. (Nuraeni, Pratama, & Ananda, 2022) menyatakan bahwa bahasa adalah salah satu elemen penting dari identitas suatu bangsa. Dengan memiliki ejaan yang standar dan konsisten, bahasa Indonesia dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, ejaan yang baik juga mempromosikan komunikasi yang efektif dan efisien di antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan budaya.

Pengaruh ejaan terbaru juga terlihat dalam media dan penerbitan. Studi oleh (Nurfaizah, 2022) mengungkapkan bahwa media massa dan penerbitan buku perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ejaan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas konten mereka. Penelitian ini

menunjukkan bahwa penerapan ejaan terbaru di media massa membantu meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan dalam pemberitaan dan publikasi, sehingga informasi yang disampaikan lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Perubahan ejaan juga memiliki implikasi dalam dunia digital dan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Nusa & Kii, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan ejaan yang benar di media sosial dapat meningkatkan kesadaran linguistik di kalangan pengguna. Studi ini menemukan bahwa ketika pengguna media sosial menggunakan ejaan yang benar, mereka cenderung mendapatkan respon yang lebih positif dari pengikut mereka. Selain itu, penggunaan ejaan yang tepat juga membantu mencegah penyebaran kesalahan ejaan yang dapat mempengaruhi kualitas komunikasi di platform digital.

Akhirnya, tantangan dalam penerapan ejaan terbaru tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh (S & Hartono, 2023) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan ejaan seringkali mengalami hambatan, terutama di kalangan masyarakat yang sudah terbiasa dengan ejaan lama. Studi ini menekankan pentingnya sosialisasi dan edukasi yang intensif untuk memastikan bahwa ejaan terbaru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi melalui media massa, pelatihan bagi guru dan dosen, serta penyusunan bahan ajar yang sesuai merupakan langkah-langkah penting dalam mengatasi tantangan ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh ejaan terbaru di lingkungan masyarakat dan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai persepsi, sikap, dan adaptasi terhadap ejaan terbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan yang meliputi dosen, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran, publikasi media, dan komunikasi digital untuk mengevaluasi penerapan ejaan terbaru (Syahrizal & Jailani, 2023).

Wawancara mendalam dilakukan dengan 15 informan yang dipilih secara purposive sampling. Informan ini terdiri dari lima dosen bahasa Indonesia, lima mahasiswa dari berbagai program studi, tiga guru bahasa Indonesia di sekolah menengah, dan dua warga yang aktif dalam komunitas literasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun melalui platform komunikasi online, tergantung pada ketersediaan informan. Setiap wawancara direkam dan

kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama terkait penerapan dan dampak ejaan terbaru (Waruwu, 2023).

Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen untuk melihat bagaimana ejaan terbaru diterapkan dalam berbagai konteks. Dokumen yang dianalisis meliputi buku teks, artikel jurnal, berita online, dan unggahan media sosial. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan ejaan terbaru dan mengevaluasi konsistensi penerapannya. Kombinasi dari metode wawancara dan analisis dokumen memberikan data yang komprehensif dan kaya, sehingga memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai pengaruh ejaan terbaru di lingkungan masyarakat dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan signifikan terkait pengaruh ejaan terbaru di lingkungan masyarakat dan mahasiswa. Dari wawancara mendalam dengan para dosen, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum, serta analisis dokumen, ditemukan bahwa ejaan terbaru telah memberikan dampak positif yang luas, meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya (Saddhono, Satyani, Yogi, Damayanti, & Nurcahyono, 2024).

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa penerapan ejaan terbaru sangat penting dalam dunia akademik. Sebagian besar dosen menyatakan bahwa penggunaan ejaan yang benar menjadi salah satu indikator kualitas akademik yang baik. Mereka mengamati bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan ejaan terbaru dengan konsisten cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Dosen juga mencatat bahwa kesalahan ejaan sering kali ditemukan dalam tugas dan makalah mahasiswa, dan hal ini menurunkan nilai akademik mereka (Saddhono, Setiawan, Rohmadi, Suhita, & Maret, 2023).

Mahasiswa yang diwawancarai umumnya menyadari pentingnya penggunaan ejaan yang benar, tetapi mereka juga mengakui bahwa adaptasi terhadap ejaan terbaru memerlukan waktu dan usaha. Beberapa mahasiswa merasa terbebani dengan perubahan ejaan karena mereka harus belajar kembali aturan-aturan yang baru. Namun, mereka juga melihat manfaat jangka panjang dari penggunaan ejaan yang benar, terutama dalam penulisan karya ilmiah dan tugas akhir (Santoso, 2023).

Guru bahasa Indonesia di sekolah menengah menyatakan bahwa ejaan terbaru mempermudah mereka dalam mengajarkan bahasa kepada siswa. Dengan aturan yang lebih jelas dan konsisten, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ejaan dalam penulisan mereka. Guru-guru ini juga menyebutkan bahwa materi ajar dan buku teks yang menggunakan ejaan terbaru membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa buku teks, artikel jurnal, dan publikasi media yang menggunakan ejaan terbaru cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca. Konsistensi dalam penggunaan ejaan membuat teks lebih rapi dan profesional. Selain itu, penerbit dan penulis yang mengikuti aturan ejaan terbaru cenderung mendapatkan kredibilitas yang lebih tinggi di mata pembaca dan akademisi (Sucipta & Yuliantini, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat umum, terutama mereka yang aktif dalam komunitas literasi, memberikan respons positif terhadap ejaan terbaru. Mereka merasa bahwa ejaan yang disempurnakan memudahkan mereka dalam membaca dan menulis, serta meningkatkan kualitas komunikasi tertulis. Beberapa anggota komunitas literasi bahkan terlibat dalam sosialisasi dan edukasi mengenai ejaan terbaru kepada masyarakat luas.

Namun, tantangan dalam penerapan ejaan terbaru juga diungkapkan oleh beberapa informan. Masyarakat yang kurang terpapar pada literasi formal sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ejaan. Mereka cenderung masih menggunakan ejaan lama dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Supriadin, 2023).

Di era digital, ejaan terbaru juga mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi melalui media sosial dan platform online lainnya. Penggunaan ejaan yang benar di media sosial mendapatkan respon positif dari pengguna lain, yang menunjukkan bahwa kesadaran linguistik di kalangan pengguna media sosial semakin meningkat. Namun, tantangan masih ada dalam mengatasi penyebaran kesalahan ejaan yang umum di platform digital.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran media dalam menerapkan dan mempromosikan ejaan terbaru. Media massa dan penerbitan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa semua publikasi mereka sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ini memerlukan penyesuaian dalam proses penyuntingan dan produksi, tetapi hasilnya adalah peningkatan kualitas dan kredibilitas konten yang disajikan kepada publik.

Dari segi pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan bagi guru dan dosen sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat mengajarkan ejaan terbaru dengan efektif. Guru dan dosen yang terlatih dengan baik mampu mentransfer pengetahuan mereka kepada siswa dan mahasiswa dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik (Syahira, Alfarisy, & Br Sinurat, 2022).

Sosialisasi mengenai ejaan terbaru juga menjadi kunci keberhasilan dalam penerapannya. Informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai aturan ejaan terbaru harus disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak, online, dan audiovisual. Kampanye sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi, dapat membantu mempercepat proses adaptasi di masyarakat (Syahputra & Alvindi, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ejaan terbaru berperan dalam pelestarian budaya dan identitas nasional. Dengan memiliki ejaan yang standar dan konsisten, bahasa Indonesia dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik. Ini juga menjadi simbol bahwa bahasa Indonesia terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap menjaga akar budayanya (Syahputra, Gustiana, Lestari, Fadhilah, & Hidayat, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa ejaan terbaru membawa dampak positif yang luas di lingkungan masyarakat dan mahasiswa, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi. Manfaat jangka panjang dari penerapan ejaan yang disempurnakan akan dirasakan oleh seluruh bangsa, dengan peningkatan kualitas literasi, komunikasi tertulis, dan identitas nasional. Sosialisasi dan edukasi yang terus-menerus, serta kerjasama antara berbagai pihak, sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan penerapan ejaan terbaru di Indonesia.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ejaan terbaru di lingkungan masyarakat dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ejaan terbaru membawa dampak positif yang signifikan, meskipun ada tantangan yang harus diatasi. Diskusi ini akan mengupas lebih lanjut temuan-temuan utama dan implikasinya (Syahputra, Jannah, Fadillah, & Manurung, 2022).

Salah satu temuan penting adalah bahwa ejaan terbaru telah meningkatkan kualitas penulisan akademik di kalangan mahasiswa. Dosen yang diwawancarai menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan ejaan terbaru dengan benar menunjukkan kemampuan

menulis yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Syahputra, Kamalia, Harahap, Yanti, & Sabila, 2022) yang menekankan pentingnya ejaan yang benar dalam menjaga kredibilitas akademik. Penerapan ejaan terbaru membantu mahasiswa menghasilkan karya tulis yang lebih rapi dan profesional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai akademik mereka.

Namun, adaptasi terhadap ejaan terbaru masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Mereka mengakui bahwa perubahan ejaan memerlukan waktu dan usaha untuk dipelajari. Ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan dan bimbingan. Institusi pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti workshop penulisan dan panduan ejaan, untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan aturan baru.

Di tingkat sekolah menengah, guru bahasa Indonesia menyambut baik ejaan terbaru karena mempermudah proses pengajaran. Mereka mencatat bahwa siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ejaan yang lebih konsisten. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ejaan yang standar membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis. Buku teks dan materi ajar yang telah diperbarui sesuai dengan ejaan terbaru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, tantangan dalam mengedukasi siswa tentang ejaan terbaru tidak bisa diabaikan. Beberapa guru mencatat bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan ejaan, terutama dalam tugas menulis. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, dapat menjadi solusi untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ejaan dengan lebih baik.

Dalam konteks masyarakat umum, penerapan ejaan terbaru juga mendapatkan respons positif. Masyarakat yang aktif dalam komunitas literasi merasa bahwa ejaan yang disempurnakan memudahkan mereka dalam berkomunikasi secara tertulis. Ini sejalan dengan temuan (Zahara & Yahfizham, 2024), yang menunjukkan bahwa konsistensi ejaan dalam media massa meningkatkan keterbacaan dan kualitas informasi yang disampaikan. Namun, sosialisasi yang lebih luas masih diperlukan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu area yang membutuhkan perhatian khusus adalah media digital dan media sosial. Penggunaan ejaan yang benar di platform digital mendapat respon positif dari pengguna lain, tetapi penyebaran kesalahan ejaan masih sering terjadi. (Humaira & Firdaus, 2021)

mencatat bahwa edukasi mengenai ejaan di media sosial penting untuk meningkatkan kesadaran linguistik di kalangan pengguna. Kampanye edukasi yang kreatif dan menarik di media sosial dapat membantu mengurangi kesalahan ejaan dan meningkatkan kualitas komunikasi digital.

Penerbit dan media massa juga memainkan peran penting dalam penerapan ejaan terbaru. Mereka perlu memastikan bahwa semua publikasi mereka sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam proses penyuntingan dan produksi, tetapi hasilnya adalah peningkatan kredibilitas dan profesionalisme konten. Penelitian ini mendukung temuan (Manshur & Hambali, 2022), yang menunjukkan bahwa konsistensi ejaan meningkatkan keterbacaan dan kualitas informasi.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam sosialisasi ejaan terbaru. Pemerintah dapat berperan aktif dengan mengeluarkan regulasi dan panduan yang jelas mengenai ejaan, serta melakukan kampanye sosialisasi melalui berbagai media. Lembaga pendidikan juga perlu berperan dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru dan dosen untuk memastikan mereka dapat mengajarkan ejaan terbaru dengan efektif.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap tantangan dalam menjangkau masyarakat yang kurang terpapar pada literasi formal. Mereka cenderung masih menggunakan ejaan lama dalam komunikasi sehari-hari. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam sosialisasi ejaan terbaru. Program-program literasi yang menjangkau komunitas-komunitas terpencil dan kurang terdidik dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memahami dan menerapkan ejaan yang benar.

Dari segi budaya, ejaan terbaru juga berkontribusi pada pelestarian bahasa dan identitas nasional. Dengan memiliki ejaan yang standar dan konsisten, bahasa Indonesia dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan baik. Ini juga menjadi simbol bahwa bahasa Indonesia terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap menjaga akar budayanya. (S & Hartono, 2023) menekankan bahwa bahasa adalah elemen penting dari identitas nasional, dan ejaan yang benar membantu memperkuat identitas tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ejaan terbaru membantu memperkuat komunikasi tertulis yang efektif dan efisien. Di era digital, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan tepat sangat penting. Penggunaan ejaan yang benar tidak hanya membantu dalam

memahami pesan, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas penulis. Hal ini penting dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi bisnis hingga publikasi akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan ejaan terbaru membawa dampak positif yang luas di berbagai sektor, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi. Manfaat jangka panjang dari penggunaan ejaan yang disempurnakan akan dirasakan oleh seluruh bangsa, dengan peningkatan kualitas literasi, komunikasi tertulis, dan identitas nasional. Sosialisasi dan edukasi yang terus-menerus, serta kerjasama antara berbagai pihak, sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan penerapan ejaan terbaru di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan komunitas literasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mempromosikan dan menerapkan ejaan terbaru. Dengan upaya bersama, ejaan terbaru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi dan literasi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa pembatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, sampel penelitian ini terbatas pada lingkungan akademik dan masyarakat yang relatif terpapar pada literasi formal dan teknologi digital. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, terutama di daerah terpencil atau komunitas yang kurang terpapar pendidikan formal. Penelitian lanjutan perlu mencakup sampel yang lebih luas dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ejaan terbaru.

Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini terutama berbasis pada wawancara mendalam dan analisis dokumen. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang mendalam, mereka juga memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Hasil dari wawancara mendalam sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman individu yang diwawancarai, yang mungkin tidak mewakili pandangan yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian tambahan dengan metode kuantitatif, seperti survei yang mencakup populasi yang lebih besar, dapat memberikan data yang lebih representatif dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian.

Ketiga, penelitian ini tidak sepenuhnya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penerapan ejaan terbaru, seperti kebijakan pemerintah, dukungan teknologi, dan dinamika sosial-budaya. Faktor-faktor ini mungkin berperan penting dalam keberhasilan

atau kegagalan penerapan ejaan terbaru di berbagai komunitas. Penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kompleksitas penerapan ejaan terbaru di Indonesia.

Terakhir, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya. Waktu yang terbatas membatasi kemampuan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data yang lebih mendalam di berbagai konteks. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga membatasi akses peneliti ke berbagai komunitas dan institusi yang mungkin memiliki pandangan dan pengalaman berbeda terkait ejaan terbaru. Meningkatkan alokasi waktu dan sumber daya dalam penelitian mendatang dapat membantu mengatasi pembatasan ini dan menghasilkan temuan yang lebih kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Auva Rif'at. (2019). Volume 5 nomor 2, september 2019 33. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Riadoh, Pengaruh, & Islam Negeri Suska, Universitas. (2021). *Juli-Desember 2021*, hal. 1(2), 148–155. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Bangun, Marisca Aginta, Nasution, Muhammad Fadhlan Anshori, Sinaga, Nadia Rouli, Sastra, Siti Fathiya Dwindi, & Khairani, Wilda. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Chaesar, A. S. S. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Magelang. ... *Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, (4), 553–561. Retrieved from <https://conference.umk.ac.id/index.php/pibsi/article/view/259>
- Desmirasari, Resa, & Oktavia, Yunisa. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Hasanah, Septia Uswatun, & Utami, Dea Putri. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 241–248. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.829>

-
- Humaira, Hera Wahdah, & Firdaus, Asep. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Laelasari, Laelasari, Oktavia, Lusi, & Mustika, Ika. (2018). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 675–680.
- Lubis Ilham Sahdi, Iskandar Wildan. (2017). Dampak Penggunaan Akronim Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Masyarakat Umum : Kajian Morfologi. *DAMPAK PENGGUNAAN AKRONIM DI KALANGAN MAHASISWA TERHADAP MASYARAKAT UMUM: KAJIAN MORFOLOGI Oleh:*, 7(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/245>
- Luthfiyani, Hilmi, Mustika, Ika, Syarifah Aeni, Eli, & Siliwangi, Ikip. (2022). *Penggunaan Bahasa Remaja Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa Ikip Siliwangi | 172 Penggunaan Bahasa Remaja Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Mahasiswa Ikip Siliwangi*. 5, 172–184.
- Manshur, Ali, & Hambali, Imam. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020. *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 234–250. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1578>
- Ningrum, Via. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Nur, Emilsyah. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Nuraeni, Mesi, Pratama, M. Izul Fikri, & Ananda, Risma. (2022). Pengaruh Perbedaan Budaya Terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa. *KAMPRET Journal*, 1(3), 55–59. Retrieved from <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/22>
- Nurfaizah, Andi. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (Tipa) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.90>

-
- Nusa, Silvester, & Kii, Wilhelmus Yape. (2017). Memahami Fenomena Lemahnya Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Stkip Weetebula. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i1.6>
- S, Ayu Purnamasari, & Hartono, Wira Jaya. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Saddhono, Kundharu, Satyani, Esteen Arum, Yogi, Aisyah Kharisma, Damayanti, Aulia Putri, & Nurcahyono, Imam. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Keputusan Badan Bahasa Kemendikbudristek Tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Untuk Pelajar Sekolah Dasar di Kabupaten Karanganyar. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1).
- Saddhono, Kundharu, Setiawan, Budhi, Rohmadi, Muhammad, Suhita, Raheni, & Maret, Universitas Sebelas. (2023). *Karunia+Vol.+2,+No.+2+JUNI+2023+halaman+37-54*. 2(2).
- Santoso, Wahyu. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 394–404.
- Sucipta, I. Made Darma, & Yuliantini, Ni Nyoman. (2023). Perkembangan Bahasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31940/senarilip.v5i1.1-12>
- Supriadin. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2755–2759. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5666/http>
- Syahira, Aulia Hanifah, Alfarisy, Fitri, & Br Sinurat, Jani Elpani. (2022). Eksistensi Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Undip. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(1), 77–86. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i1.1573>
- Syahputra, Edi, & Alvindi, Alvindi. (2022). Berlakunya Perubahan Ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3923>
- Syahputra, Edi, Gustiana, Dinda, Lestari, Tiara Dwi, Fadhilah, Qorri, & Hidayat, Yulia. (2022). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *Mahaguru:*

-
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3(1), 169–174.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>
- Syahputra, Edi, Jannah, Miftahul, Fadillah, Siti Irna, & Manurung, Santi Sari Devi. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa Zaman Modern Melalui Sosial Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 275–278.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2538>
- Syahputra, Edi, Kamalia, Sabila, Harahap, Balqis Qonita, Yanti, Novi, & Sabila, Fadlah Putri. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 321–326. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2595>
- Syahrizal, Hasan, & Jailani, M. Syahrani. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wulandari, Ayu, Atmaja, Loliek Kania, Suryani, Ade Irma, Rustinar, Eli, Lisdayanti, Septina, Program,), Bahasa, Studi Pendidikan, Indonesia, Sastra, Keguruan, Fakultas, & Pendidikan, Ilmu. (2023). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar V Meningkatkan Pemahaman Tentang Ejaan Bahasa Di Sdn 190 Bengkulu Utara. *Community Development Journal*, 4(2), 4590–4595.
- Zahara, Luhlu, & Yahfizham, Yahfizham. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Mahasiswa. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 8(1), 12883–12887. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v8i1.20087>